

BAB I

PENDAHULUAN

Di dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor : 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Agar dapat mencapai suatu tujuan diperlukan sumber daya, seperti dana, sarana dan prasarana, kepala sekolah, pengembangan kurikulum, pemerintah, guru, dan siswa. Cara mendayagunakan sumber daya tersebut agar dapat berjalan dan mencapai hasil yang optimal diperlukan seorang pimpinan yang memiliki kepribadian yang baik. Seperti telah diketahui dalam sebuah organisasi diperlukan seorang pimpinan yang memiliki kepribadian baik, berbudi luhur, berwibawa, trampil dalam memimpin dan mampu melakukan pendekatan terhadap bawahan.

Kepala sekolah mempunyai peran penting sebagai pemimpin, maka harus memperhatikan kebutuhan dan perasaan guru yang bekerja sehingga kinerja guru selalu terjaga. Kepala sekolah merupakan salah satu pengelola satuan pendidikan juga disebut sebagai administrator, dan disebut sebagai manajer pendidikan. Kepala sekolah disebut sebagai manajer merupakan pemegang kunci maju mundurnya kualitas sekolah. Hal ini sejalan dengan pendapat Richardson dan Barbe (1986: 99) yang menyatakan : *”Principals is perhaps the most significant*

single factor in establishing an effective school” (Susanto, 2016, hal. 79). Hal ini bahwa kepala sekolah merupakan faktor yang paling penting dalam membentuk sekolah yang efektif dan semakin maju.

Dalam lingkungan pendidikan, kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus memiliki sifat pribadi yang baik, yang bisa menggerakkan bawahan (guru) untuk dapat bekerja lebih baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai, karena kepala sekolah sebagai suri tauladan bagi guru dan siswa. Kondisi sekolah dan lingkungan yang baik dan dinamis dapat tercapai apabila ada koordinasi dan pengelolaan yang baik dari pimpinan yang bersangkutan. Kepala sekolah sebagai pimpinan harus mampu menjadi panutan dan figur yang baik bagi bawahannya (guru) sehingga bawahan memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja dan dapat melaksanakan kewajibannya dengan baik dan penuh tanggung jawab. Masalah etos kerja bukan timbul begitu saja, tetapi harus dapat dibina dan ditingkatkan diantaranya dengan kepemimpinan, sarana dan prasarana, lingkungan kerja, dan lain-lain. Di sini peneliti hanya membatasi masalah kepemimpinan kepala sekolah hubungannya dengan etos kerja guru.

Menurut UU Republik Indonesia Nomor : 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2, “guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional tersebut dibuktikan dengan sertifikat pendidik”. Seorang guru dalam bekerja tidak lepas

dari keinginannya untuk mencapai tujuan, baik tujuan pribadi maupun tujuan organisasi dan pekerjaan seorang guru tidak akan pernah lepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Jadi kepala sekolah harus mampu memimpin agar terciptanya suasana kerja yang saling mendukung sehingga etos kerja guru dapat timbul dan akan terus meningkat apabila kepala sekolah dapat mempertahankan gaya kepemimpinan yang baik tersebut.

Dilihat dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemajuan pendidikan tidak lepas dari hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan etos kerja guru keagamaan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka perlu diteliti apakah kepemimpinan dapat menjamin etos kerja guru.

A. Alasan Pemilihan Judul

Dengan demikian judul yang diambil adalah: "Hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019"

1. Sekolah merupakan lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Dikatakan kompleks karena sekolah sebagai wadah organisasi yang di dalamnya terdapat berbagai dimensi antara satu dengan lainnya saling menentukan dan saling berkaitan dalam masalah pendidikan. Sedangkan sifat unik dalam sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri yang tidak di miliki organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang terdapat dalam sekolah memiliki karakter tersendiri, di mana terjadi proses belajar mengajar dan tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat

manusia. Sifatnya yang kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Salah satu faktor sekolah dapat dikatakan berhasil salah satunya adalah karena keberhasilan kepala sekolah (Wahjosumidjo, 2002, hal. 15).

2. Setiap orang mempunyai tugas dan wewenang masing-masing dalam suatu organisasi (Yukl, 2015, hal. 87). Seseorang yang telah diberi amanah sebagai pemimpin pastilah mempunyai wewenang yang lebih besar dan lebih menentukan dalam menggerakkan kegiatan-kegiatan yang ada, serta dalam mempengaruhi orang-orang yang ada dalam komunitasnya. Sehingga seorang kepala sekolah yang merupakan orang yang memiliki tanggung jawab paling besar terhadap sekolah harus memiliki kualitas kepemimpinan yang menentukan keberhasilan lembaga atau organisasinya (Chairunnisa, 2016, hal. 108).
3. Kepala sekolah pada hakikatnya merupakan sumber semangat dan penggerak bagi para guru, staf dan siswa dalam pencapaian suatu tujuan yang telah ditetapkan (Wahjosumidjo, 2002, hal. 107). Sebagai *top leader* atau pimpinan tertinggi yang telah memegang kunci sukses atau tidaknya sekolah yang dipimpinnya. Keberhasilan sekolah bergantung pada kemampuan kepala sekolah dalam mengkoordinasikan seluruh unsur-unsur sekolah dalam mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan serta dalam mengantisipasi perubahan kebijakan pendidikan.
4. Kepemimpinan kepala sekolah yang demokratis merupakan gaya kepemimpinan yang diharapkan oleh setiap organisasi. Karen pemimpin

yang demokratis selalu berusaha untuk memupuk rasa kekeluargaan dan persatuan antara pemimpin dengan para anggotanya. Pemimpin yang demokratis senantiasa selalu ingin memberikan semangat dan motivasi yang membangun untuk anggotanya agar anggotanya dapat menjalankan dan mengembangkan daya kerjanya dengan baik (Purwanto, 2006, hal. 50)

5. Guru adalah salah satu penentu dalam sistem pendidikan secara keseluruhan, yang harus perhatian. Figur yang satu ini akan senantiasa menjadi suri tauladan bagi siswa ketika berbicara masalah pendidikan, karena guru selalu terikat dengan komponen manapun dalam sistem pendidikan (Idris, 2009, hal. 142).
6. Etos kerja guru juga akan menjadi optimal apabila diintegrasikan dengan komponen persekolahan, kepala sekolah, guru, karyawan maupun siswa. Etos kerja guru akan menjadi lebih bermakna bila dilandasi dengan niat yang bersih dan ikhlas, dan selalu menyadari kekurangan yang ada pada dirinya, dan berupaya untuk terus meningkatkan kualitas etos kerjanya sebagai pendidik.

Keberhasilan etos kerja guru keagamaan tidak lepas dari penerapan kepemimpinan demokratis kepala sekolah agar dalam proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Kepala sekolah merupakan orang yang bertanggung jawab baik ke dalam (internal) yaitu bertanggung jawab untuk memberdayakan guru, staf sekolah tenaga teknis, dan siswa, maupun

keluar (eksternal) dengan bertanggung jawab kepada pengguna sekolah dan secara kedinasan ke atasannya.

B. Penegasan Istilah

Untuk menyamakan persepsi mengenai judul dalam penelitian ini, peneliti memberikan batasan-batasan istilah yang digunakan sebagai berikut:

1. Hubungan

Menurut istilah adalah suatu relasi dari yang satu dengan yang lainnya (Kebudayaan, 1990, hal. 583).

2. Kepemimpinan

Menurut Hasibuan “Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi”.

3. Demokratis

Demokratis adalah penyebutan untuk pemerintahan yang telah menggunakan Sistem Demokrasi dalam perpolitikan nya. Tidak. pemerintahan demokratis iya, tapi kalau hanya kata demokratis tidak selalu berarti pemerintahan. Bisa juga "orang", atau "organisasi", dll. Demokratis hanya kata sifat saja

4. Kepemimpinan demokratis

Kemimpinan demoktratis merupakan kepemimpinan yang kooperatif dan tidak dictator. Kepemimpinan selalu memberikan kesempatan kepada anggota kelompoknya untuk bekerja bersama-sama dalam

mencapai tujuan yang sudah disepakati bersama (Purwanto, 2006, p. 50).

5. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Menurut Duhim (1951), yang dikutip dalam buku psikologi sosial mengatakan :”*Leadership is the exercise of authority and the making of decision*” (Walgito, 2003, hal. 102). Kepemimpinan adalah pelaksanaan wewenang dan pengambilan keputusan.

“Kepemimpinan merupakan pengaruh yang meliputi transaksi terus menerus antara pemimpin dan pengikut” (Wursanto, 2005, hal. 200). Sedangkan kepala sekolah adalah orang yang memimpin sekolah.

Jadi, kepemimpinan kepala sekolah adalah kemampuan orang yang memimpin sekolah (kepala sekolah) dalam mempengaruhi pribadi antara suatu dengan kelompok untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

6. Etos Kerja Guru

Etos kerja guru merupakan suatu pandangan dan sikap, suatu bangsa atau umat terhadap kerja (Anoraga, 2011, hal. 29). Dapat pula diartikan sebagai sesuai yang diyakini, cara sikap dan kehendak terhadap kerja (pekerjaan) (Nawawi, 1991, hal. 39). “Guru merupakan tenaga pendidik pada sekolah-sekolah” (Santoso, 2011, hal. 143). Bambang Sarwiji menambahkan, “guru adalah orang yang menyampaikan ilmu pengetahuan” (Sarwiji, 2006, hal. 276).

Etos kerja merupakan hasil kerja secara kuantitas yang dicapai oleh para pengajar pada sekolah-sekolah (guru) dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Berdasarkan penjelasan di atas, maka yang dimaksud dari keseluruhan judul adalah bahwa agar terciptanya kepemimpinan kepala sekolah yang baik, maka tidak lepas dari peran serta etos kerja guru yang baik pula dan mempunyai hubungan yang baik pula antara kepala sekolah dengan bawahannya (Guru).

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019
2. Bagaimana etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019
3. Bagaimana hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui kepemimpinan demokratis kepala sekolah di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019
2. Untuk mengetahui etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019

3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019

E. Hipotesis

Hipotesis sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Nasution, 2003, hal. 39). Hipotesis adalah pernyataan tentatif yang merupakan dugaan atau terkaan tentang apa saja yang kita amati dalam usaha memahaminya (Sugiyono, 2002, hal. 82). Hipotesis kerja ini menunjukkan adanya hubungan antar variabel, sedangkan hipotesis menunjukkan tidak adanya pengaruh atau hubungan antar variabel. Adapun hipotesis terkait dengan judul yang penulis kaji adalah apakah ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan demokratis kepala sekolah dan etos kerja guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

F. Metode Penulisan Skripsi

1. Jenis Penelitian

Penelitian merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan. Penelitian berfungsi mencari penjelasan dan jawaban terhadap permasalahan serta memberikan alternatif bagi kemungkinan yang dapat digunakan untuk pemecahan suatu masalah.

Untuk melakukan penelitian ini diperlukan metode penelitian agar tersusun sistematis, dengan tujuan agar data yang diperoleh valid, sehingga penelitian ini dapat diuji kebenarannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian yang bersifat kuantitatif, karena hasil data dari angket yang diperlukan untuk mengungkap masalah dalam bentuk skor angka data kuantitatif yang selanjutnya diolah dan diuji dengan teknik analisis statistika.

Sedangkan jenis penelitiannya adalah menggunakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang berusaha menghubungkan suatu variabel dengan variabel yang lain untuk memahami suatu fenomena melalui cara menentukan tingkat atau derajat hubungan antara dua variable tersebut.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Variabel dan Indikatornya

Gejala merupakan subjek yang menjadi sasaran penyelidikan. Gejala yang menunjukkan variasi, baik dalam jenisnya, maupun dalam tingkatannya disebut variable. Atau variabel penyelidikan adalah objek yang diselidiki (Hadi, 2015, hal. 4). Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto, 2006, hal. 96). Dalam penelitian ini ada dua variabel, Variabel bebas (*Independen variabel*).

Variabel bebas (*Independen variabel*) ialah hubungan atau model kepemimpinan demokratis kepala sekolah (X) adapun yang penulis bahas adalah Tipe kepemimpinan yang demokrasi dengan indikator sebagai berikut:

- 1) Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka (Mulyasa, 2013, hal. 19).
 - a) Bersosialisasi dengan para guru
 - b) Menunjukkan perhatian yang nyata bagi kesejahteraan para guru
 - c) Konsisten meningkatkan pekerjaan yang baik.
- 2) Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan (Mulyasa, 2013, hal. 58)
 - a) Mengizinkan para guru mengambil keputusan mereka sendiri.
 - b) Menentukan pekerjaan yang baik
 - c) Memberikan kebebasan kepada para guru untuk melakukan pekerjaan dengan cara mereka sendiri (Asmani, 2014, hal. 160).
- 3) Etos kerja kepemimpinan
 - a) Kepala sekolah menjelaskan setiap keputusan yang diambil
 - b) Melakukan supervisi dengan ketat untuk memastikan terpenuhinya standar (Purwanto, 2002, hal. 48-50).

Variabel terikat (*Dependen variabel*) Etos kerja Guru (Y),
indikatornya :

- 1) Prosentase performa guru
 - a) Kedisiplinan guru
 - b) Lapor kepada pimpinan bila terlambat
 - c) Hadir dalam kelas sesuai dalam jadwal pelajaran
- 2) Profesi guru mengajar (Barizi, 2010, hal. 138)
 - a) Menyiapkan materi pelajaran
 - b) Memahami pelajaran dengan baik
 - c) Menyusun RPP
 - d) Mempersiapkan evaluasi
 - e) Kepribadian dan hubungan kerjasama
 - f) Sikap professional
 - g) Pengajaran
- 3) Hubungan kerja sama
 - a) Menciptakan hubungan baik antara guru dengan kepala sekolah
 - b) Membantu dalam memecahkan masalah (kepala sekolah maupun guru)
 - c) Berperan penting dalam membangun kemajuan sekolah
 - d) Menciptakan hubungan baik antara guru dengan murid

Jadi Variabel X sebagai variabel bebas (*independent variabel*) yaitu variabel yang mempengaruhi sedangkan variabel Y sebagai variabel tergantung (*dependent variabel*) yaitu variabel akibat.

b. Aspek Penelitian

Aspek penelitian merupakan suatu faktor dalam sebuah penelitian yang akan menjadi titik fokus pengamatan. Karena keterbatasan waktu, biaya dan tenaga maka penulis memfokuskan hanya pada dua aspek, yaitu hubungan kepemimpinan demokratis kepala sekolah dengan etos kerja guru keagamaan.

a) Jenis Dan Sumber Data

Penelitian yang dilakukan penulis membutuhkan beberapa sumber data yang digunakan sebagai sumber penulisan skripsi. Sumber data penelitian meliputi data primer dan data sekunder dan keduanya saling berkaitan.

Data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan data langsung kepada subjek sebagai informasi yang dicari bersifat sebagai penunjang data melalui angket yang diberikan kepada guru keagamaan (Hawi, 2014, hal. 91). Adapun yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak (Hadi, 2015, hal. 97). Data primer ini meliputi bagaimana

hubungan sistem kepemimpinan demokratis kepala sekolah dalam meningkatkan etos kerja guru keagamaan.

Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber yang sudah ada sebagai pelengkap dan pendukung data primer yang bersifat penting dalam penelitian ini. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari pihak lain dan bukan diusahakan sendiri penyimpulannya (Supranto, 2012, hal. 67). Sumber data yang diambil berupa profil sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah, sarana dan prasarana, bidang kurikulum, SDM guru, dokumentasi sekolah dan segala pihak yang bersangkutan.

b) Tehnik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini penulis dalam mengumpulkan data menggunakan metode:

a) Metode Observasi

Observasi adalah suatu cara untuk mengumpulkan keterangan-keterangan yang diinginkan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung (Ghani, 2014, hal. 143). Teknik yang digunakan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian untuk memperoleh data dalam penelitian (Margono, 2003, hal. 90).

Jenis-jenis penelitian ada dua, yaitu: observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan

diamati, kapan dan dimana tempatnya. Kemudian yang dimaksud observasi tidak struktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang diobservasi (Sugiono, 2010, hal. 205).

Data penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah observasi mendalam, sehingga penulis mendapatkan informasi yang aktual dan terpercaya. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh sumber data yaitu tentang sekolah yang diteliti yaitu MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019, untuk memperoleh informasi tentang bagaimana guru-guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaan dan untuk memperoleh informasi tentang bagaimana kepala sekolah dalam memimpin.

b) Metode Angket (*Kuesioner*)

Angket atau kuesioner (*questionnaires*) adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Sugiyono, 2002, hal. 128).

Angket yang penulis gunakan adalah angket berstruktur atau angket tertutup yakni angket yang setiap itemnya sudah tersedia alternatif jawaban dan angket yang tidak berstruktur angket ini penulis berikan kepada guru keagamaan guna mendapatkan data tentang etos kerja guru

keagamaan. Adapun angket terkait sudah terlampir pada lambran I.

Tabel I
Kisi-kisi instrumen Kepemimpinan demokratis kepala sekolah

No.	Indikator	Poin	Nomor Butir	Jumlah
a)	Memiliki gaya kepemimpinan yang demokratis, lugas, dan terbuka	1) Bersosialisasi dengan para guru	1,2,3,4,11,17	6
		2) Menunjukkan perhatian yang nyata bagi kesejahteraan para guru	5,9,19,21,	4
		3) Konsisten meningkatkan pekerjaan yang baik.	6,8,10,12,13,14, 15,16,17,20	10
b)	Tugas dan tanggung jawab kepemimpinan	1) Mngizinkan para guru mengambil keputusan mereka sendiri	26,30,36,40	4
		2) Menentukan pekerjaan yang baik	22,23,24,25,26, 27,32,34,38,39, 41,42,44	13
		3) Memberikan kebebasan kepada para guru untuk melakukan pekerjaan dengan cara mereka sendiri	28,29,35,37	4
c)	Etos kerja kepemimpinan	1) Kepala sekolah melaksanakan setiap keputusan yang diambil	45,50	2
		2) Melakukan supervisi dengan ketat untuk	46,47,48,49	4

		memastikan terpenuhinya standar		
--	--	---------------------------------	--	--

Kisi-kisi instrument etos kerja guru

No.	Indikator	Poin	Nomor Butir	Jumlah
(a)	Prosentase performa guru	(1) Kedisiplinan guru	1,3,5,	3
		(2) Laport kepada pimpinan bila telambat	2,7	2
		(3) Hadir dalam kelas sesuai dalam jadwal pelajaran	4,6	2
(b)	Profesi guru mengajar	(1) Menyiapkan materi pelajaran	8	1
		(2) Memahami pelajaran dengan baik	10,15	2
		(3) Menyusun RPP	9	1
		(4) Mempersiapkan evaluasi	11,12,13,14,16,	5
		(5) Kepribadian dan hubungan kerjasama	17,18,19	3
		(6) Sikap profesional	20,21,22,23, 24,25	6
		(7) Pengajaran	26,27,28,29	4
(c)	Hubungan Kerjasama	(1) Menciptakan hubungan baik antara guru dengan kepala sekolah	33,36,48,49,50	4
		(2) Membantu dalam memecahkan kesulitan	34,35	2

		(kepalasekolah, guru dan murid)		
		(3) Berperan penting dalam membangun kemajuan sekolah	37,38,39	3
		(4) Menciptakan hubungan baik antara guru dengan murid	40,41,42,43,44, 45,46,47	8

c) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu (Manshur, 2012, hal. 199). Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mengumpulkan data (Rianto, 2007, hal. 128). Cara pengumpulan data dengan jalan mencatat keputusan-keputusan hasil kegiatan atau dokumen lainnya yang dipandang perlu serta ada hubungan dengan masalah penelitian, seperti mencari data guru, strategi sekolah, geografis, sejarah, keadaan siswa, data khusus tentang kepala sekolah dan segala macam bentuk informasi maupun laporan baik resmi maupun tidak resmi, statistik, surat-surat resmi, buku harian.

Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang pengembangan dalam bentuk KTSP, letak geografis, sejarah berdirinya MTs Al Muhariyyah Demak, visi dan misi sekolah, struktur organisasi sekolah, keadaan siswa dan guru, konsep

yang diajukan MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019.

d) Metode Analisis Data

Analisi data diperoleh melalui kumpulan data yang digunakan untuk menguji hipotesis. Data yang sudah terkumpul akan diolah dan dianalisis supaya bisa memecahkan suatu masalah.

Analisi yang digunakan yaitu melakukan observasi bagaimana Hubungan Antara Kepemimpinan demokratis Kepala Sekolah dan Etos Kerja Guru keagamaan di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun ajaran 2018/2019. Cara ini memperoleh data dari angket.

a) Analisis pendahuluan

Pada analisis pendahuluan ini mula-mula penulis melakukan *scanning* terhadap seluruh jawaban dari responden untuk selanjutnya diolah dengan rumus statistik misal :

1: Tidak pernah (TP)

2: Sangat jarang (SJ)

3: Kadang-kadang (K)

4: Seringkali (SK)

5: Setiap saat atau selalu (SS)

b) Analisis uji hipotesis

Yaitu dari hasil analisis pendahuluan kemudian dimasukkan dalam rumus *product moment* (Hadi, 2015, hal. 258) yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisiensi korelasi antara variabel x dan variabel y

xy = Perkalian antara variabel x dan y

x = Variabel bebas (peranan kepemimpinan demokratis kepala sekolah)

y = Variabel terikat (etos kerja guru keagamaan)

$\sum$ = Sigma atau jumlah

N = Jumlah populasi yang diteliti

c) Analisis lanjut

Tahap ini adalah untuk menguji hipotesis sebagaimana penulis ajukan dengan cara mengadakan hubungan tabel distribusi apakah menunjukkan signifikasi atau tidak, yaitu apabila nilai r yang dihasilkan sama atau lebih besar dari nilai yang ada pada tabel, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan yang berarti hipotesis kerja (H_a) diterima (Alifah Rahmawati, 2016, hal. 144).

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara keseluruhan, skripsi ini terdiri dari tiga bagian yang tiap bagiannya memiliki spesifikasi sendiri.

1. Bagian muka yang meliputi halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman deklarasi, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.
2. Bagian isi terdiri dari lima bab yaitu :

BABI : Pendahuluan

Bab ini menguraikan tentang alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penulisan skripsi, hipotesis, metode penulisan skripsi dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Hubungan Antara Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru keagamaan Di MTs Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/ 2019

Bab ini menguraikan tentang kepemimpinan demokratis kepala sekolah seperti: Pengertian Kepemimpinan, Macam-macam Kepemimpinan, Tugas dan Tanggung Jawab Kepala Sekolah, Pendekatan atau Gaya (Tipe) Kepemimpinan dan selanjutnya menjelaskan tentang Etos Kerja Guru Pendidikan Agama Islam meliputi : Pengertian Etos Kerja Guru keagamaan, Ciri-ciri Etos Kerja, Etos kerja guru keagamaan yang dalam PAI, dan selanjutnya tentang Penerapan

Kepemimpinan Terhadap Etos Kerja Guru keagamaan di
MTs Al Muhariyyah Demak

BAB III : Hubungan Antara Kepemimpinan Demokratis Kepala
Sekolah Dengan Etos Kerja Guru Keagamaan Di MTs Al
Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019

Bab ini menjelaskan tentang Gambaran Umum MTs Al
Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/2019 yang meliputi:
Sejarah Berdirinya MTs Al Muhariyyah Demak, Letak
Geografis, Visi dan Misi MTs Al Muhariyyah Demak,
Struktur Organisasi, Keadaan Guru dan Karyawan, Sarana
dan Prasarana. Data Hubungan Kepemimpinan Demokratis
Kepala Sekolah Di MTs Muhariyyah Demak Tahun Ajaran
2018/2019, Data Etos Kerja Guru Keagamaan MTs Al
Muhariyyah Demak.

BAB IV : Analisis Hubungan Antara Kepemimpinan Demokratis
Kepala Sekolah Dengan Etos Kerja Guru keagamaan Di MTs
Al Muhariyyah Demak Tahun Ajaran 2018/20119

Bab ini juga menjabarkan tentang Analisis Pendahuluan,
Analisis Lanjutan dan Analisis Uji Hipotesis.

BAB V : Penutup

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan, dan saran-
saran

3. Bagianakhir berisi tentang :

Daftar pustaka, lampiran–lampiran dan daftar riwayat hidup.

